

## **ANALYSIS OF THE BANK WITH THE METHOD RGEC AT BANK CIMB NIAGA AND UNIT USAHA SYARIAH BANK CIMB NIAGA**

**Merys Chandra Kurniawan**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: rys.merys92@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Bank is an institution that has the main purpose of finance to connect or to collect public funds (customer) and distribute funds and provide other banking services. The aim of this study was to determine and analyze the health of banks using the assessment RGEC Bank CIMB Niaga and Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga 2013-2014. This study uses secondary data to look at the financial statements and reports and Bank Unit Usaha Syariah CIMB Niaga. This study uses the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital. Ratio to predict the health of banks only use the NPL ratio, LDR, GCG, ROA, NIM and CAR. If viewed from the NPL ratio increased at Bank CIMB Niaga it can be ascertained Bank CIMB Niaga there is a greater risk than the Sharia Bank CIMB Niaga. Meanwhile, if viewed from the aspect and LDR, GCG, ROA, NIM, and CAR then there is no problem with the increase or decrease in the year 2014. The Bank CIMB Niaga and Bank Syariah Business Unit CIMB Niaga level of his otherwise good health.*

**Keywords :***The level of health banks, bank foreign exchange, bank financial ratios, logistic regression.*

### **PENDAHULUAN**

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting perannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Bank dapat dikatakan merupakan inti dari sistem keuangan setiap Negara.

Dalam rangka mencapai system Perbankan yang kuat, sehat serta efisien maka Bank Indonesia melakukan proses konsolidasi terhadap Perbankan Indonesia. Proses konsolidasi perbankan tersebut semakin dipercepat oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kesehatan perbankan dalam jangka panjang, menciptakan kestabilan sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang

berkesinambungan, juga untuk meningkatkan perlindungan terhadap masyarakat mengingat peran bank sebagai salah satu lembaga kepercayaan.

Kesehatan Bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku menurut Sigit dan Totok, (2006:51). Mengingat saat ini kepercayaan masyarakat menurun terhadap bank. Setelah kepercayaan masyarakat kembali maka masyarakat akan menyimpan uangnya di bank. Oleh pihak bank uang tersebut disalurkan dalam bentuk kredit pada masyarakat yang membutuhkan modal. Kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu Bank Kesehatan Bank dilakukan untuk mengetahui kredibilitas suatu Bank dan salah satu indikator penilaian kinerja manajemen perbankan. Banyak pihak yang berkepentingan dalam penilaian kinerja pada sebuah perusahaan perbankan, diantaranya bagi para manajer, investor, pemerintah, masyarakat bisnis, maupun lembaga-lembaga yang terkait.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap Bank secara individual maupun konsolidasi. Tahap - tahap penilaian bank pada *Risk profile*, *Good corporate governance*, *Earning* dan *Capital* (RGEC).

Menurut BI dalam PBI tersebut, Manajemen Bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini sebagai landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank Berorientasi Risiko, Proporsionalitas, Materialitas dan Signifikansi, serta Komprehensif dan Terstruktur. Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum menjadi RGEC sesuai dengan SEBI nomor 13/ 24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Peraturan ini efektif digunakan oleh seluruh Bank umum sejak 1 Januari 2012. RGEC mencakup komponen-komponen *Risk Profile* (yang terdiri dari 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi), *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*.

Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Bank CIMB Niaga Syariah merupakan Bank yang tidak asing bagi masyarakat menengah kebawah dan juga untuk minimal uang yang disetorkan untuk membuka rekening nominalnya sangat sedikit dibandingkan dengan Bank- Bank lain. Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah,

atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah Selain itu Bank CIMB Niaga juga tidak hanya ada di kota-kota besar, tetapi di pedesaan juga sudah ada sehingga masyarakat lebih mudah untuk menyimpan uangnya. Bank CIMB Niaga fokus utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya sebagai Bank nomor 5 dari aset terbesar di Indonesia pada Tahun 2014.

## Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

### 1. Risk Profile

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren yang merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi potensi keuangan, dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan dan beserta beberapa parameter atau indikator minimum yang wajib dijadikan acuan oleh bank dalam menilai risiko inheren menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP (Dewan Pengawas Perbankan Nasional) tanggal 25

Oktober 2011. . Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* dan *loan to deposit ratio*.

### NPL :

Menurut Dahlan, (2004) kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada Bank seperti yang dijanjikan.

$$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### LDR :

Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan likuiditas.

$$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 2. Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan adalah sistem yang digunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan Ali, (2006:334). *Good Corporate governance* juga dapat diartikan sebagai hubungan antara dewan komisaris, dewan direksi, *stakeholders*, dan pemegang saham perusahaan. Pada *Good Corporate*

*Governance* komisaris digambarkan sebagai bentuk dari pelaksanaan tanggung jawab antara perusahaan sebagai badan hukum dengan menjalankan ketentuan Anggaran Dasar (AD) dalam rangkaian kewajiban untuk bertanggung jawab, adil dan akuntabilitas.

### 3. *Earning*

Analisis rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Margaretha, 2009:61).

#### ROA :

Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

#### NIM :

Menurut Riyadi (2006:21) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara presentase hasil bunga terhadap *total asset* atau terhadap *total earning assets*.

$$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

### 4. *Capital*

Modal Bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter menurut Taswan, (2010:137).

#### CAR :

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko.

$$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### Pengertian Bank

Bank sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Menurut Kasmir (2010:2011), mengatakan pengertian bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Berdasarkan definisi Bank tersebut dapat dijelaskan bahwa Bank dalam

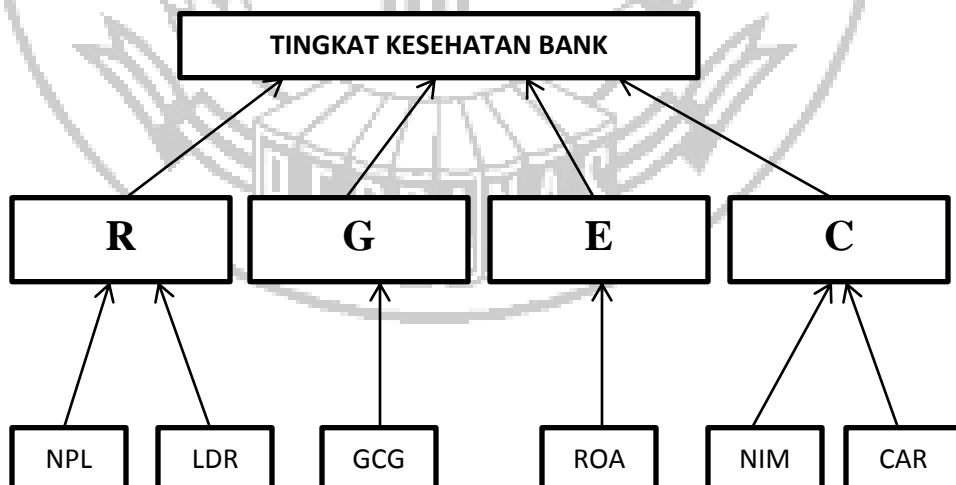
memberikan usaha terutama dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana Bank, demikian juga dengan sisi penyaluran dananya , hendaknya Bank tidak semata – mata memperoleh keuntungan sebesar – besarnya bagi pemilik Bank tetapi juga kegiatannya itu harus pula diarahkan pada taraf hidup rakyat banyak. Bank harus menjalankan fungsinya yang terkait dengan pengumpulan dana, pengalokasian dana, serta penyediaan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Syariah adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang sesuai dengan

syariat Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah merupakan lembaga intermediasi yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai – nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga (Riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (Maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (Gharar), prinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal (Habib dan Hasanuddin (2004 ; 74).

Berdasarkan telaah pustaka, maka kerangka pemikiran tentang pengaruh Rasio RGEC terhadap Tingkat Kesehatan Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB sebagai berikut:

**Gambar 1:  
KERANGKA PEMIKIRAN**



## Metode Penelitian

### Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, dalam melakukan penelitian ini penulis akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2005) Pengertian deskriptif adalah mempunyai data yang dapat dianalisis dengan non statistik maupun dengan statistik. Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni kata-kata tertulis maupun lisan dari tokoh sumber. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk menyajikan hasil dari penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

Peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu Analisis Tingkat Kesehatan Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Bank CIMB Niaga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). (Sugiyono,2009:8) Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan

melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui laporan keuangan konsolidasi Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga Tahun 2013 dan 2014.

### Analisis Deskriptif

#### 1. Risk Profile

##### NPL

Tabel 1

NPL Bank CIMB Niaga dan NPF  
UUS Bank CIMB Niaga

NPL dan NPF	2013	2014	Growth
Bank CIMB Niaga	2.29 %	4.01 %	1.72 %
UUS CIMB Niaga	2.14 %	3.60 %	1.46 %

Sumber:Laporan Keuangan Tahunan Bank CIMB Niaga

Berdasarkan dari laporan keuangan Bank CIMB Niaga rasio NPL pada Tahun 2013 dan 2014 terdapat peningkatan pada Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga, namun pada NPL Bank CIMB Niaga peningkatannya lebih besar daripada Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga. Hal ini bermakna bahwa risiko adanya kredit bermasalah semakin meningkat sudah mendekati batas maksimal yaitu 5%, sehingga Bank CIMB Niaga harus lebih hati-hati.

## LDR

Tabel 2  
LDR Bank CIMB Niaga dan UUS  
Bank CIMB Niaga

LDR	2013	2014	Growth
Bank CIMB Niaga	90.34 %	95.62 %	5.28 %
UUS CIMB Niaga	94.49 %	99.46 %	4.97 %

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank CIMB Niaga

Berdasarkan dari laporan keuangan Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga pada rasio LDR Tahun 2013 dan 2014 terdapat peningkatan pada Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga. Namun pada LDR Bank CIMB Niaga peningkatannya lebih besar daripada Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga. Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga bisa dibilang lebih bagus Jika dilihat dari batas maksimal 100%.

## 2. Good Corporate Governance

Tabel 3  
GCG Bank CIMB Niaga dan  
UUS Bank CIMB Niaga

GCG	2013	2014	Growth
Bank CIMB Niaga	1.3 %	1.5 %	0.02 %
UUS CIMB Niaga	1.2 %	1.1 %	-0.01 %

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank CIMB Niaga

Tabel diatas telah menunjukkan bahwa nilai *Good Corporate Governance* Tahun 2013-2014 pada Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga yang dengan nilai komposit di bawah 1.5. Hal ini menunjukkan bahwa pada Tahun 2013-2014 nilai *Good Corporate Governance* Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga mencerminkan keadaan Bank yang sangat baik. Jadi penerapan *Good Corporate Governance* Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga lebih baik daripada Bank CIMB Niaga karena nilai kompositnya di bawah batas maksimal sebesar <1.5.

### 3. Earning ROA

Tabel 4  
ROA Bank CIMB Niaga dan UUS  
Bank CIMB Niaga

ROA	2013	2014	Growth
Bank CIMB Niaga	2.75 %	1.60 %	-1.15 %
UUS CIMB Niaga	2.76 %	1.44 %	-1.32 %

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank CIMB Niaga.

Rasio ROA pada Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga Tahun 2014 menurun. Rasio ini masih dinilai perolehan laba Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB masih cukup tinggi karena menurut Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 6/23/DPNP ketentuan ROA tidak melampaui batas minimal 1.25%. Maka, Bank CIMB Niaga dikatakan lebih baik daripada Unit Usaha Syariah karena penurunan laba sebelum pajak dan rata-rata total asset lebih sedikit dari batas minimal sebesar 1.25% dibandingkan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga.

### NIM

Tabel 5  
NIM Bank CIMB Niaga dan UUS  
Bank CIMB Niaga

NIM	2013	2014	Growth
Bank CIMB Niaga	5.52 %	5.50 %	0.02 %
UUS CIMB Niaga	4.56 %	4.84 %	0.28 %

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank CIMB Niaga

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio NIM Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga memperoleh peringkat satu dengan predikat sangat sehat. Karena berdasarkan tabel 5 menunjukkan semakin tinggi NIM menunjukkan bahwa bank semakin efektif dalam penempatan aset produktif dalam bentuk kredit. Secara keseluruhan NIM Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB sudah sangat baik, karena mulai periode 2013 sampai dengan 2014 selalu mendapatkan peringkat pertama dengan rata-ratanya lebih dari 3% tetapi Unit Usaha Syariah lebih baik karena nilai Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga lebih besar daripada Bank CIMB Niaga.



#### 4. Capital CAR

Tabel 6  
CAR Bank CIMB Niaga dan UUS  
Bank CIMB Niaga

CAR	2013	2014	Growth
Bank CIMB Niaga	15.38 %	15.39 %	0.01 %
UUS CIMB Niaga	15.75 %	16.01 %	0.26 %

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank CIMB Niaga

Berdasarkan dari laporan keuangan Bank CIMB Niaga rasio CAR pada Tahun 2013 dan 2014 terdapat peningkatan pada Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga. Namun pada CAR Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga peningkatannya lebih besar daripada Bank CIMB Niaga. Unit usaha syariah Bank CIMB Niaga lebih baik karena peningkatan CAR lebih besar dari batas minimal sebesar 12% daripada Bank CIMB Niaga.

#### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga menggunakan metode RGEC. Setelah peneliti melihat dari laporan keuangan Tahunan yang dipublikasi, kemudian peneliti mendiskripsikan dan

menganalisis data yang diperoleh. Semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka akan menyebabkan keuangan perusahaan perbankan terganggu, sehingga jika *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) semakin besar maka berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) maka akan menunjukkan manajemen mampu mengatur kredit yang diberikan kepada nasabahnya, sehingga jika *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) semakin rendah maka berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan dari laporan keuangan pada Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga rasio NPL pada Tahun 2014 terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Rasio *Loan To Deposito Ratio* (LDR) semakin tinggi maka berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan jika rasio *Loan to Deposito Ratio* semakin rendah maka berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah CIMB Niaga Pada Tahun 2014 rasio LDR naik dibanding Tahun 2013 kenaikan ini dikarenakan peningkatan kinerja bank dalam menghasilkan laba, dan kemampuan dana ketiga dalam meningkatkan permodalan pada Tahun 2014.

*Risk profile* dilihat dengan rasio NPL dan LDR, *Risk Profile* jika dilihat dari rasio NPL dan LDR pada Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha

Syariah Bank CIMB Niaga mengalami perubahan setiap Tahunnya. Meskipun rasio NPL Bank CIMB Niaga meningkat lebih besar daripada Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga yang mengakibatkan tingkat resiko lebih tinggi namun pada rasio LDR Bank CIMB Niaga juga mengalami peningkatan jadi bisa dikatakan kedua Bank tersebut seimbang pada kondisi perbankannya.

Pada Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga juga menggunakan *Good Corporate Governance* karena memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menjaga stabilitas system perbankannya sehingga dapat memperoleh predikat tata kelola perusahaan yang sehat. *Good Corporate Governance* (GCG) dibuat untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang besar dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan jika kesalahan itu terjadi maka dapat diperbaiki dengan segera. Sehingga jika *Good Corporate Governance* (GCG) semakin tinggi maka berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan jika *Good Corporate Governance* (GCG) semakin rendah maka berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta berjalan sangat efektif dan efisien, maka jika dilihat dari *Good Corporate Governance* . Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga lebih baik daripada Bank CIMB Niaga.

*Earning* jika dilihat dari rasio ROA dan NIM pada Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) suatu bank semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*. Rasio ROA pada Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga Tahun 2014 menurun dikarenakan peningkatan *asset* yang digunakan tidak diimbangi dengan peningkayan laba operasi bersih. Tetapi angka rasio ini menunjukkan bahwa keuntungan dari pengelolaan *asset* masih cukup optima sedangkan pada NIM Semakin besar rasio *Net Interest Margin* (NIM) maka terjadi peningkatan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola Bank. CIMB Niaga pada Tahun 2014 rasio ROA mengalami pmenurun pada kedua Bank tersebut. ROA pada Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga mengalami perubahan lebih banyak daripada Bank CIMB Niaga. Pada NIM juga Unit Usaha Syariah mengalami peningkatan lebih besar daripada Bank CIMB Niaga maka Unit Syariah lebih baik daripada Bank CIMB Niaga.

*Capital* hanya menggunakan rasio CAR untuk melihat tingkat kesehatan Bank jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin besar maka berpengaruh baik terhadap *financial distress*.. Tahun 2014 rasio CAR naik tipis pada Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga tetapi masih diatas ketentuan CAR

minimum Bank Indonesia. Kenaikan CAR pada Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga karena nilai aset tertimbang (ATMR) meningkat dan juga diimbangi dengan pertumbuhan modal. Jika dilihat dari rasio CAR maka disimpulkan permodalan pada Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) meningkat yang juga diimbangi pertumbuhan modal yang juga meningkat pada Tahun 2014. Namun pada CAR Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga peningkatannya lebih besar daripada Bank CIMB Niaga. Unit usaha syariah Bank CIMB Niaga lebih baik daripada Bank CIMB Niaga.

Dilihat dari unsur *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*. Pada penilaian dengan *Risk Profile* penilaian pada rasio NPL dan LDR maka dapat dikatakan Bank CIMB Niaga mengalami perubahan yang dapat menyebabkan resiko yang lebih tinggi daripada Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga, sedangkan penilain *Risk Profile* pada rasio LDR Bank CIMB Niaga juga meningkat yang menyebabkan lebih baik daripada Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga. Pada *Good Corporate Governance* pada Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga bisa dikatakan lebih baik daripada Bank CIMB Niaga. Pada sisi *earning* terdapat perubahan rasio ROA pada kedua Bank tetapi dengan meningkatnya NIM maka dapat menghasilkan keseimbangan pada Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga dan Bank CIMB Niaga. *Capital*

Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga lebih baik daripada Bank CIMB Niaga. Jadi dilihat dari semua aspek RGEC maka Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga lebih baik tingkat kesehatannya daripada Bank CIMB Niaga.

### **Simpulan Dan Saran**

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga menggunakan metode RGEC. Setelah peneliti melihat dari laporan keuangan Tahunan yang dipublikasi, kemudian peneliti mendiskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh.

Dilihat dari unsur *Risk Profile* menggunakan Rasio NPL dan LDR yang mengalami peningkatan pada Tahun 2014. Pada Bank CIMB Niaga diharuskan lebih berhati-hati karena dengan rasio NPL yang lebih tinggi daripada Unit Usaha Syariah. Meskipun begitu Bank CIMB Niaga masih mendapatkan peringkat yang cukup baik. Dilihat dari unsur aspek Rasio *Good Corporate Governance* Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah CIMB Niaga pada periode 2013-2014 Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga dikatakan lebih sehat karena terdapat pada aspek (5) Penerapan fungsi kepatuhan Bank, (6) Penerapan fungsi audit intern, (9) Penyediaan dana pihak terkait (Related Party) dan debitur besar (Large Exposure), (10) Transparasi kondisi keuangan dan Non keuangan Bank, laporan pelaksanaan *Good Corporate*

*Governance* dan laporan internal mengalami penurunan. Jadi Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga lebih baik daripada Bank CIMB Niaga. Dilihat dari unsur Earning menggunakan Rasio ROA dan NIM. Dari sisi ROA penurunan lebih banyak pada Unit Usaha Syariah daripada Bank CIMB Niaga. Sedangkan dari rasio NIM Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga juga meningkat lebih tinggi daripada Bank CIMB Niaga. Dilihat dari unsur Capital Rasio CAR Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga meningkat lebih banyak daripada Bank CIMB Niaga. Dilihat dari unsur RGEK pada Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga dilihat dari rasio-rasio yang digunakan maka dapat disimpulkan tingkat kesehatan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga lebih baik daripada Bank CIMB Niaga.

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah pihak Bank diharapkan untuk lebih mengembangkan produk-produk yang ditawarkan oleh Bank CIMB Niaga dan Unit Usaha Syariah Bank CIMB Niaga agar lebih memanjakan nasabah untuk dapat mengurangi risiko dan meningkatkan laba Bank agar setiap periode kedua Bank tidak mengalami penurunan dan dikatakan tidak sehat dan peneliti selanjutnya memperluas sampel dalam penelitiannya.

## Daftar Rujukan

- Ali, Masyhud., (2006), *Manajemen Risiko, Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Arikunto, 2005. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Dahlan Siamat (2004 : 174) dalam buku “*Manajemen Lembaga Keuangan*”.
- Kasmir. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Margaretha, Farah. 2009. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003, “*Analisis Laporan Keuangan*”, AMP-YKPN, Yogyakarta
- Nazir, Habib, Muhammad Hasanudin. 2004, *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Bandung: Kaki Langit.

Peraturan Bank Indonesia (PBI)  
No.13/1/PBI/2011.

Riyadi Slamet, 2006. *Banking Assets and Liability Management (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP. (2011, Oktober 25).

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP (2004, Mei 31).

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan (konsep, teknik, dan aplikasi)* Edisi II. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

